

PENGARUH PENYULUHAN *ONLINE* TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMK NEGERI 1 KOTA BIMA MENGENAI TINDAKAN ABORSI PADA TAHUN AJARAN 2020

Anisa^{1*}, Arfi Syamsun², Muhammad Rizkinov Jumsa³

Abstrak

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan, yang sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan menimbulkan situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stress) sehingga untuk menghentikan kehamilan dilakukan tindakan aborsi. Aborsi adalah pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima mengenai tindakan aborsi pada tahun ajaran 2020.

Metode: Penelitian ini bersifat analitik *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Kota Bima. Penelitian dilakukan bulan September-Oktober 2020 dengan jumlah sampel 36 siswa kelas XI jurusan Kriya Batik dan Tekstil. Sampel diambil dengan cara *total sampling*. Analisis data dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon.

Hasil: Pengetahuan sebelum penyuluhan berada dalam kategori cukup sebanyak 22 orang (61,1%) dan setelah penyuluhan berubah menjadi kategori baik sebanyak 27 orang (75,0%). Sikap siswa sebelum penyuluhan menunjukkan sikap positif, yaitu tidak setuju terhadap tindakan aborsi sebanyak 33 orang (91,7%) dan setelah diberikan penyuluhan sikap siswa berubah menjadi 100% tidak setuju. Hasil uji Wilcoxon variabel pengetahuan dan sikap setelah dilakukan *pretest-posttest* menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pengetahuan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ menandakan terdapat perubahan secara signifikan berdasarkan statistik teruntuk variabel pengetahuan. Sedangkan, nilai signifikan untuk variabel sikap setelah dilakukan *pretest-posttest* menunjukkan hasil sebesar 0,083 yang menandakan lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga tidak terdapat perubahan secara signifikan berdasarkan statistik.

Kata kunci: Penyuluhan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan Aborsi

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

²Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

³Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

*email: annisahr277@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja merupakan proses perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa atau menjadi anak usia belasan tahun atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang

perasaannya, dan sebagainya.¹ Pada masa remaja, terjadi perubahan hormon pada tubuh seperti meningkatnya hormon-hormon seksual. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya berbagai macam dorongan seksual. Pandangan remaja terhadap seks kian berubah, remaja

dengan sikap keserbabolehan, sebagian menganggap hubungan seks pranikah tidak perlu dipersoalkan sehingga tidak jarang di kalangan remaja dan mahasiswa melakukan hubungan seks pranikah.²

Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan yang sebagian besar tidak dikehendaki. Hal ini menyebabkan remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stress) sehingga untuk menghentikan kehamilan tersebut dilakukan aborsi. Aborsi adalah pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup diluar kandungan.^{3,4}

Menurut *World Health Organization* (WHO) aborsi buatan atau yang direncanakan atau *aborsi provokatus* adalah aborsi yang dilakukan oleh seseorang wanita yang tidak ingin melahirkan atau ingin menunda kelahiran yang dilakukan oleh pihak tidak ahli atau tidak memenuhi standar medis yang diharapkan. WHO memperkirakan 80 juta dari 280 juta kelahiran diseluruh dunia dilakukan dengan cara aborsi. Pada tahun 2008, 21,6 juta aborsi yang tidak aman banyak dilakukan untuk mengakhiri kehamilan dan menyebabkan kematian pada 47.000 wanita.⁵

Indonesia termasuk negara yang tidak melegalkan aborsi. Tapi, tingkat aborsi di Indonesia berkisar antara 2 sampai dengan 2,6 juta kasus per tahun atau 43 aborsi per 100 kehamilan. Diperkirakan pula bahwa 30% diantara aborsi tersebut dilakukan oleh penduduk yang kisaran usia 15-24 tahun. Riskesdas 2010 mengungkapkan bahwa angka kejadian keguguran secara nasional adalah 4%. Dari semua kejadian keguguran, ternyata 6,54% di antaranya mengaku ada upaya untuk mengakhiri kehamilannya. Berdasarkan

provinsi, terdapat 4 daerah yang memiliki angka tertinggi terkait upaya mengakhiri kehamilan, antara lain provinsi Sulawesi Tenggara (14,29%), Sumatera Utara (13,86%), Aceh (13,33%), dan Nusa Tenggara Barat (12,24%).⁶

Penelitian Fitriani dan Nawangsih (2015) mengatakan bahwa persepsi atau pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukannya penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan yang menunjukkan pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan atau persepsi remaja tentang tindakan aborsi.⁷ Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan *online* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima mengenai tindakan aborsi pada tahun ajaran 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan desain yang digunakan adalah “*One Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Kemudian data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.⁸ Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bima pada bulan September-Oktober 2020. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kota Bima, sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Kota Bima yang berjumlah 36 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria pada penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya

Batik dan Tekstil yang bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswa yang sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang aborsi dan hukum aborsi maksimal 6 bulan sebelumnya. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pretest-posttest* menggunakan alat pengumpul berupa kuesioner atau angket yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya dibagikan dalam bentuk *share link google form*. Kuesioner dibagikan terlebih dulu sebelum diberikan penyuluhan; kemudian dilakukan suatu penyuluhan secara *online* tentang kesehatan reproduksi, aborsi, dan hukum aborsi; terakhir, kuesioner yang sama dibagikan kembali untuk mengevaluasi materi penyuluhan yang diberikan. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program pengolahan data, yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bima yang berlokasi di Jalan Martadinata No. 35, Tanjung, Rasanae Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Bangunan SMK Negeri 1 Kota Bima terdiri dari ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha (TU), ruang kepala sekolah, ruang computer, ruang BP, masjid, kantin, aula, dan lapangan upacara. Penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan *zoom meeting* untuk pemberian penyuluhan dan *google form* untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan.

Karakteristik Penelitian

Hasil analisis karakteristik berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar 52,8% (19) responden berjenis kelamin perempuan dan 47,2% (17) responden berjenis kelamin laki-laki dengan total keseluruhan responden sejumlah 36 responden. Karakteristik responden berdasarkan umur diketahui sebagian besar 77,8% (28) berumur 17 tahun dan 22,2% (8) berumur 16 tahun. Responden merupakan keseluruhan kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil SMK Negeri 1 Kota Bima.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil Berdasarkan Jenis kelamin dan Umur (n=36)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	47,2
Perempuan	19	52,8
Umur (tahun)		
17	28	77,8
16	8	22,2

Analisis Univariat Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Aborsi

Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil memiliki pengetahuan cukup sebelum penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan aborsi (61,1%), mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi terbanyak dari guru (50,0%), dan sebagian besar tidak mendapat informasi tentang aborsi (91,7%). Sebanyak 27 responden (75,0%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan peningkatan nilai rata-rata responden sebesar 22,68% setelah diberikan penyuluhan. Responden dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki

sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup. Baik responden berusia 17 tahun dan 16 tahun, mayoritas responden juga memiliki pengetahuan cukup terkait kesehatan reproduksi dan aborsi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil tentang Kesehatan Reproduksi dan Aborsi Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	11,1
Cukup	22	61,1
Kurang	10	27,8

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Reproduksi terhadap Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil

Sumber Informasi		Frekuensi	Baik	Cukup	Kurang	Total	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi
Sumber Informasi	Guru	1	25,0	12	54,5	5	50,0
	Internet	1	25,0	4	18,2	2	19,4
	Orang Tua	1	25,0	1	4,5	0	0,0
	Teman	0	0,0	1	4,5	1	10,0
	Tidak Mendapat	1	25,0	4	18,2	2	20,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Aborsi terhadap Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil

Sumber Informasi		Frekuensi	Baik	Cukup	Kurang	Total	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi
Sumber Informasi	Tidak Mendapat	4	100,0	21	95,5	8	80,0
	Internet	0	0,0	0	0,0	1	10,0
	Teman	0	0,0	1	10,0	0	0,0
	TV	0	0,0	0	0,0	1	10,0
		0	0,0	0	0,0	1	2,8

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil tentang Reproduksi dan Aborsi Setelah Penyuluhan

	Frekuensi	%
Baik	27	75,0
Cukup	9	25,0

Tabel 6. Deskripsi Data Variabel Pengetahuan

Kuesioner Pengetahuan	Nilai <i>Maximum</i>	Nilai <i>Minimum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i>	91,67	33,33	60,42
<i>Posttest</i>	91,67	58,33	83,10

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil

			Baik	Cukup	Kurang	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	Frekuensi	2	9	6	17
		%	50,0	40,9	60,0	47,2
	Perempuan	Frekuensi	2	13	4	19
		%	50,0	59,1	40,0	52,8

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Umur terhadap Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil

			Baik	Cukup	Kurang	Total
Umur (tahun)	17	Frekuensi	3	15	10	28
		%	75,0	68,2	100,0	77,8
	16	Frekuensi	1	7	0	8
		%	25,0	31,8	0,0	22,2

b. Sikap terhadap Tindakan Aborsi

Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil memiliki sikap yang tidak setuju terhadap tindakan aborsi sebanyak 33 orang (91,7%). Namun, setelah dilakukan

penyuluhan, seluruh responden memiliki sikap tidak setuju mengenai tindakan aborsi. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan peningkatan nilai rata-rata responden sebesar 13,33% setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil Mengenai Tindakan Aborsi Sebelum Penyuluhan

	Frekuensi (n=36)	%
Tidak Setuju	33	91,7
Setuju	3	8,3

Tabel 10. Deskripsi Data Variabel Sikap

Kuesioner Sikap	Nilai <i>Maximum</i>	Nilai <i>Minimum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i>	100,00	43,33	76,48
<i>Posttest</i>	100,00	80,00	89,81

Analisis Bivariat Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*, didapatkan hasil bahwa data terdistribusi tidak normal baik untuk variabel pengetahuan dan sikap. Dengan melihat data terdistribusi tidak normal, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Wilcoxon*. Dari uji korelasi *Wilcoxon*, pada variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed) pretest-posttest* pengetahuan yaitu 0,000 (lebih kecil dari nilai

$\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan, untuk variabel sikap dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed) pretest-posttest* sikap, yaitu 0,083 (lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan yang bermakna antara sikap sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan, tetapi terdapat peningkatan atau perubahan sikap dari responden.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa terkait Kesehatan Reproduksi dan Aborsi

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang yang mencakup enam tingkatan, namun dalam penelitian ini hanya diteliti pada tingkatan pertama, yaitu tahu (*know*) dan tingkatan kedua, yaitu memahami (*comprehention*) serta untuk evaluasi (*evaluation*) terhadap pemahaman materi yang diberikan oleh pemberi materi.⁹ Hasil penelitian pada 36 responden sebelum dilakukannya penyuluhan diperoleh sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 22 orang (61,1%).

Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Maesaroh dan Fauziah (2017) yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden (44,1%) mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pengetahuan terkait risiko tindakan aborsi.¹⁰ Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Untari (2013) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut berada dalam kategori cukup (60,3%).¹¹ Pengetahuan yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Kota Bima kelas XI jurusan Kriya Batik dan Tekstil dalam kategori cukup baik dapat diartikan bahwa pengetahuan seseorang akan bertambah baik apabila mendapatkan informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut dapat memberikan pengaruh pada tingkatan pengetahuan.¹² Selain itu, dapat pula dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2012) bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkatan pengetahuan seperti budaya, informasi, pendidikan, pengalaman, serta sosio ekonomi.⁹ Bila dikaitkan dengan budaya Kota Bima, dalam hal ini masyarakat Kota Bima memiliki kultur dan budaya yang sangat kuat serta gigih dalam mencapai

sesuatu. Masyarakat Kota Bima juga memiliki perasaan ingin tahu yang besar sehingga mencari tahu jawaban terkait hal tersebut dari berbagai sumber sehingga menyebabkan penambahan informasi yang dimiliki dan meningkatkan pengetahuan terhadap suatu masalah tersebut.

Tingkat pengetahuan yang relatif masih kurang yang dimiliki oleh beberapa siswa SMK Negeri 1 Kota Bima jurusan Kriya Batik dan Tekstil dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima serta kurangnya keinginan untuk mencari tahu lebih jauh mengenai kesehatan reproduksi dan aborsi. Budaya juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab, kesehatan reproduksi dan aborsi dianggap tabu oleh masyarakat Kota Bima sehingga pendidikan dan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, aborsi, dan hukum aborsi masih jarang diberikan secara dini.

Sumber informasi yang didapat terhadap pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi dan aborsi relatif sedikit, yaitu berasal dari guru teruntuk kesehatan reproduksi dan bahkan kebanyakan dari responden yang belum pernah mendapat pengetahuan terkait aborsi dan hukum aborsi. Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi tersebut didapatkan oleh sebagian responden dari guru sekolah pada saat mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) terkait mata pelajaran biologi.

Tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan aborsi, yaitu sebesar 75,0% atau sebanyak 27 orang responden memiliki pengetahuan yang baik dan terdapat peningkatan nilai rata-rata responden sebesar 22,68% setelah diberikan penyuluhan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian oleh Lukwinata & Wulandari (2014) dan Cahyani (2019), yaitu terdapat perubahan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.^{13,14}

Jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena remaja perempuan lebih cenderung memiliki sifat yang tekun, rajin, serta selalu ingin mencari tahu segala sesuatu dibandingkan laki-laki. Dikatakan pula bahwa laki-laki lebih mengarah pada pemikiran dengan logika.¹⁵

Responden yang berumur 17 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur 16 tahun. Hal tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Suliha (2002) bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, kemampuan intelektual, motorik, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya.¹⁶

Sikap Siswa terkait Tindakan Aborsi

Sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil mengenai tindakan aborsi mengatakan bahwa sikap siswa sebelum dilakukan penyuluhan adalah tidak setuju terhadap tindakan aborsi sebesar 33 orang responden atau 91,7%. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Putri (2017) mengatakan bahwa dari 44 responden penelitian terdapat 28 responden atau sebesar 63,63% yang tidak mendukung untuk dilakukannya aborsi kriminalis tersebut.¹⁷ Melalui sikap kita mampu memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosial.¹

Sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima Kelas XI Jurusan Kriya Batik dan Tekstil mengenai tindakan aborsi setelah diberikan penyuluhan secara keseluruhan responden penelitian memiliki sikap yang tidak setuju

terhadap tindakan tersebut, yaitu sebanyak 36 orang responden atau sebesar 100,0%. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Cahyani (2019), Lukwinata & Wulandari (2014), dan Sastria (2019) yang menyatakan bahwa didapatkan perubahan sikap responden sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan menjadi lebih baik.^{13,14,18}

Pengaruh Penyuluhan Online terhadap Perubahan Pengetahuan terkait Tindakan Aborsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$), yang berarti variabel pengetahuan adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan *online* tentang kesehatan reproduksi dan aborsi terhadap perubahan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Kota Bima mengenai tindakan aborsi.

Banyak penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan aborsi.^{14,19,20} Kemudian penelitian yang dilakukan Adeokun, Ricketts, Ajuwon, & Ladipo (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja tentang masalah kesehatan reproduksi mempengaruhi informasi yang didapat, penyuluhan melalui pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi.²¹

Pengaruh Penyuluhan Online Terhadap Perubahan Sikap terkait Tindakan Aborsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*, yaitu sebesar 0,083 (lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$), yang berarti hasil nilai variabel sikap adalah tidak

menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik. Hal ini disebabkan sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar sudah tidak setuju mengenai tindakan aborsi. Sebanyak 3 orang responden yang memiliki sikap yang setuju mengenai tindakan aborsi sebelum penyuluhan mengalami perubahan sikap menjadi tidak setuju setelah penyuluhan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, media massa, orang yang dianggap penting, faktor emosional dalam diri individu, dan institusi/lembaga agama. Seseorang mengekspresikan sikap bukan hanya dari pengetahuan yang dimiliki, mereka dapat mengekspresikan sikap dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi.¹ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap seks pada responden yang sebagian besar terdiri dari usia remaja.^{14,18,22,23} Kemudian penelitian yang dilakukan Joshi & Chauhan (2011), program penyuluhan untuk pencegahan perilaku seksual pranikah yang tidak aman pada remaja, hasilnya menunjukkan bahwa intervensi tersebut dapat mencegah perilaku seksual pada remaja, dikarenakan mereka mengetahui resiko dari perilaku seksual pranikah.²⁴ Adanya perubahan sikap setelah diberikan penyuluhan menjadi 100% tidak setuju mengenai tindakan aborsi, menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan *online* dengan perubahan pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima mengenai tindakan aborsi pada tahun ajaran 2020.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan menjadi kategori baik dan sikap responden menjadi tidak setuju dengan tindakan aborsi, serta terdapat pengaruh penyuluhan *online* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa SMK Negeri 1 Kota Bima kelas XI jurusan Kriya Batik dan Tekstil mengenai tindakan aborsi pada tahun ajaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Wawan dan Dewi M. (2010). 'Teori & Pengukuran PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MANUSIA'. hal: 19-36. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
2. Gladden, P. R. (2018). 'Sexual Promiscuity'. (July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
3. Kadarwati, S. R., Wuryaningsih, C. E., & Alaydrus, M. (2019). 'Knowledge and Attitudes Toward Premarital Sex Behavior Students of SMAN " X " Jakarta'. 2019, 247–253. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i10.3793>
4. Breuner, C. C., Mattson, G., & Adolescence, C. O. N. (2020). 'Sexuality Education for Children and Adolescents'. 138(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1348>.
5. WHO. (2008). 'Information sheet Unsafe abortion incidence and mortality Global and regional levels in 2008 and trends Information sheet'. 1–8.
6. Republik Indonesia. 'Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan'. 2009 p.75-77.
7. Fitriani, V., & Nawangsih, U. H. E. (2015). 'PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ABORSI PADA REMAJA TERHADAP PERSEPSI SISWI KELAS X TENTANG ABORSI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA II'. 1–14.
8. Sastroasmoro, S., dan Ismael, S. (2011). 'Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis'. Jakarta: Sagung Seto, 372'
9. Soekidjo Notoatmodjo, (2012). 'Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan'. Soekidjo Notoatmodjo – Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
10. Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2017). 'ABORSI TERHADAP KESEHATAN DAN HUKUM The Knowledge Of Adolescent Girls About The Risk Of Abortion Action To Health And Legal STIKES Mamba ' ul Ulum Surakarta Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Tindakan Aborsi Terhadap

- Kesehatan Dan Hukum*' (Siti Maesar. 81–90.
11. Untari, L. P. (2013). 'Tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahaya aborsi di kelas xi smk muhammadiyah 1 sragen tahun 2013'.
 12. Putri, E., & Alexander. (2017). 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TERHADAP ABORSI KRIMINALIS PADA REMAJA PUTRI DI SMA TAMAN MULIA TAHUN 2017'. 7, 101–107.
 13. Lukwinata, A. K., & Wulandari, N. A. (2014). 'PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG ABORTUS (*Effect Of Health Education On Knowledge And Attitude Of Students About Abortion*)'. 1(1), 23–28. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i1.ART.p019-023>
 14. Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah'. *Sport Science and Health*, 1(2), 92–101.
 15. Ernawati, H. (2018). 'Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan'. *Indonesia Journal for Health Sciences*, 02(01), 58–64.
 16. Suliha, Uha. 2002. Pendidikan Kesehatan Dalam K eperawatan. Jakarta: EGC
 17. Alexander, & Putri, E. (2017). 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TERHADAP ABORSI KRIMINALIS PADA REMAJA PUTRI DI SMA TAMAN MULIA TAHUN 2017'. *JJurnal Kebidanan*, 7(2), 101–107.
 18. Sastria, A., Astriani, R., & Roesmono, B. (2019). 'PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 675–679.
 19. Yulistina, F., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang aborsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMK Widya Praja Ungaran.
 20. Novitasari, R. (2013). 'PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA SMP NEGERI 24 SURAKARTA'. 1–16.
 21. La, A., Ol, R., Aj, A., & Oa, L. (2009). 'Sexual and Reproductive Health Knowledge , Behaviour and Education Needs of In-School Adolescents in Northern Nigeria'. *African Journal of Reproductive Health*, 13(4), 37–50.
 22. Anggraini, R. L. (2017). 'PRANIKAH PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 JETIS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMP NEGERI 3 JETIS'.
 23. Rahayu, N., Yusad, Y., & Lubis, R. M. (2013). 'PENGARUH KEGIATAN PENYULUHAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMAN 1 LUBUKDALAM KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA TAHUN 2013'.
 24. Joshi, B., & Chauhan, S. (2011). 'Determinants of youth sexual behaviour : program implications for India'. *Eastern Journal of Medicine*, 16, 113–121.